

PENERAPAN MARKETING MIX PARTAI KOALISI DALAM MEMENANGKAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI TERPILIH PADA PILKADA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2020

¹Maria Dasilva Lel'uf, ²Dian Festianto, ³Maria S. B. Seran

¹mariadasilvaleluf1@gmail.com ²dianfestianto@yahoo.com, ³cuhan@yahoo.co.id

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan *Marketing Mix* Partai Koalisi Dalam Memenangkan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu Bapak David Juandi dan Bapak Eusabius Binsasi memiliki latar belakang pengalaman kerja sebagai birokrat dan memiliki Pendidikan yang memadai. Juga peran Media massa dan media cetak sangatlah berpengaruh untuk bisa menyelesaikan proses pilkada pada tahun 2020. Dengan adanya media massa maka masyarakat dengan mudah bisa melihat dan menyenal bakal calon paket Desa Sejahtera. Biaya atau harga sangatlah penting dalam pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara, Seluruh pendukung paket Desa Sejahtera bekerja secara kolektif kolegial. Kecamatan yang banyak memenangkan bupati dan wakil bupati ada beberapa kecamatan yaitu Kota Kefamenanu dengan jumlah 11.347 suarah, Biboki Anleu 4.695 suara, Miomafo Timor 4.149, Biboki Utara 3.478, Bibiki Moenleu 2.404, Biboki Selatan 2.256, Insana Utara 2.217, Biboki Selatan 1.804, Naibenu 1.662, Bibiki Tan Pah 1.567 dan sebagainya. Pada tanggal 23 januari tahun 2021 melalui rapat pleno Ketua KPU Kabupaten Timor Tengah Utara menetapkan bapak David Juandi dan bapak Eusabius Binsasi sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada tahun 2020.

Kata Kunci: Maketing Mix, Partai Koalisi, Pilkada TTU Tahun 2020

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan kemudian direvisi berbagai penjelasan tekniknya oleh PP Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan. Penyesahan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah karena banyaknya kejanggalaan pasal-pasal pada Undang-Undang No.32 Tahun 2004, maka dimulailah babak baru dalam rentang sejarah dinamika lokalisme politik di Indonesia. Persoalan yang dalam kurang waktu satu a tau dua dekade lalu seolah hanya sebuah impian, saat ini telah menjadi kenyataan kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat. Ini menunjukkan keberhasilan dan kemajuan bagi sistem demokratisasi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan penempatan posisi dan kepentingan rakyat berada diatas segala-segalanya dari berbagai kekuatan politik elit yang selama ini dinilai terlalu mendominasi dan bahkan terkesan.

Strategi Politik yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah Pemilihan Umum. Keberhasilan suatu strategi politik oleh Partai Politik dalam merencanakan dan melaksanakan akan ikut berperan pada hasil perolehan suara Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah

(Pilkada). Strategi hanya menentukan kemenangan politik. Strategi yang jelas dan disepakati Bersama akan menyebabkan perencanaan tektis yang lebih mudah dan cepat. Strategi pada hakikatnya perencanaan (*Planning*) dan (*Management*) untuk satu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi yang tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya mentukan arah usaha, melainkan harus manpu menunjukan operasionalnya. Strategi terpenting dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung adalah memilih Kepala Daerah yang berkualitas. Kualitas Kepala Daerah itu dapat diukur dari dua instrument yaitu Pendidikan dan kompetensi. Namun sebagai pejabat politik, Kepala Daerah yang terpilih harus terima secara umum sehingga dapat dukungan yang luas diperoleh tidak hanya dukungan horizontal tetapi juga vertikal. Vertikal dari elit politik yang ada di tingkat nasional dalam pemerintahan pusat.

Secara umum yang menjadi parameter hingga Partai Golongan Karya (Golkar) mengusung pasangan calon Bupati dan Wakil Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang akan bertarung pada pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada Tanggal 9 Desember 2020 lalu yakni perolehan hasil survey terhadap bakal calon yang mendaftar dan berproses di Partai Golongan Karya (Golkar). Ketua DPD 1 Partai

Golongan Karya (Golkar) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengatakan bahwa hasil survey Partai Golongan Karya (Golkar) yang menduduki peringkat pertama adalah Bapak Gabriel Manek dan diikuti oleh Bapak Drs. David Juandi, karena Bapak Gabriel Manek ada pertimbangan pribadi dan keluarga yang tetap tidak ingin berpartisipasi dalam kontestasi, sehingga demikian Partai Golkar melihat Bapak Drs. David Juandi memiliki potensi besar karena beliau adalah mantan birokrat yang sudah dikenal dikalangan masyarakat dan sesuai dengan hasil survey Bapak Drs. David Juandi menempati posisi kedua maka dengan sendirinya di tetapkan sebagai Bakal calon Bupati Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Marketing Mix yang akan dilakukan oleh Partai Golongan Karya (Golkar) adalah konsolidasi 193 Desa dan Kelurahan, bahkan sampai di tingkat Dusun dengan memantapkan kepengurusan internal Partai Golongan Karya (Golkar) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) terlebih dahulu melalui tingkat DPD II sampai ketingkat Desa dan Kelurahan. Partai Golongan Karya (Golkar) akan berkoalisi dengan partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Gerindra Agar memenangkan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) paket David Juandi dan Eusabius Binsasi (Desa Sejahtera) sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Menariknya hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) TTU Tahun 2020 menggambarkan perolehan suara yang signifikan bagi pasangan Bapak Drs. David Juandi dan Bapak Drs. Eusabius Binsasi pasangan yang diusung oleh partai Golongan Karya (Golkar), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Gerindra berhasil memperoleh jumlah suara 48.926 atau 37,3% mengalahkan pasangan calon Kepala Daerah lainnya, yaitu Ibu Kristina Muki, S.Pd,M.Si – Bapak Yosep Tanu,S.STP,M.Si yang diusung oleh partai NasDem dengan memperoleh jumlah suara 43.958 atau 33,5%, serta Bapak Hendrikus F. Saunoah, SE – Bapak Drs. Amandus Nahas yang diusung oleh koalisi gemuk ini hanya meraih jumlah suara 38.408 atau 29,3%. Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) TTU akhirnya menetapkan paket DESA SEJAHTERA sebagai pemenang Pilkada TTU Tahun 2020.

1) Marketing Mix

Harris (2001), mendefenisikan politik marketing sebagai suatu keinginan umum yang disamakan dengan teknik yang digunakan dalam upaya mengajak pemilih dalam kampanye untuk mempromosikan baik politisinya maupun kebijakannya. Penerapan politik *Marketing Mix* dalam pentas perpolitikan menjadi sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan. Partai politik harus mampu mengenali konstituennya, simpatisan dan terus-menerus mengamati apa yang

dilakukan oleh pesaingnya. Dengan menggunakan konsep politik *Marketing Mix*, partai politik dan kandidat akan mampu merumuskan pasar sasaran yang diinginkan dan fokus dalam mendidik targetnya. Selain itu, konsep politik *Marketing Mix* akan mendukung proses penciptaan strategi komunikasi politik antara partai politik atau kandidat dengan karakter masyarakat yang menjadi target sasaran. Firmanzah (2012), sama seperti pemasaran pada umumnya, marketing politik juga memiliki pemasaran yang dikenal sebagai 4p yaitu: *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi).

2) Partai Politik

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2011 tentang partai politik Pasal 1 ayat 1 menyebutkan Partai Politik adalah organisasi yang bersifat Nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara suka rela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Donesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasara tahun 1945. Partai politik tidak hanya sebatas kendaraan untuk mencapai kekuasaan, begitu besarnya akses yang dimiliki partai politik. Juga tanggung jawab yang harus di emban. Orang orang yang masuk ke suatu partai politik diharapkan tidak hanya memfokuskan diri mereka pada cara mendapatkan kekuasaan. Kekuasaan hanyalah alat dan instrument, bukan tujuan akhir. Tujuan akhirnya adalah penciptaan kondisi yang lebih baik bagi bangsa dan Negara. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. (Firmanzah, 2008:71).

Menurut Asshiddiqie (2006), berorganisasi merupakan suatu persyaratan dari suatu pejuang politik. Dalam suatu organisasi, berbagai pihak yang sesungguhnya beragam dapat dikonsolidasikan dalam satu front. Keberadaan organisasi membuat aspirasi kolektif sekeompok masyarakat menjadi lebih kuat posisinya dalam menghadapi kepentingan kelompok yang berseberangan. Prinsip inilah yang menjadi dasar pendapat mengapa partai politik memiliki peran penting dalam proses dinamika perkembangan demokrasi. Proses pelembagaan organisasi partai politik sebagai bagian dari sistem demokrasi itu sendiri.

Menurut Asshiddiqie (2006), partai politik adalah suatu bentuk pelembagaan wujud ekspresi ide-ide, pikiran-pikiran, pandangan dan keyakinan bebas dalam masyarakat demokrasi. Jadi, partai politik dapat diartikan sebagai media aspirasi bagi masyarakat luas untuk ikut dalam proses penentuan kebijakan dalam berkehidupan bernegara.

Partai politik juga secara deefinisi dapat diartikan oleh Carl J. Frederich, adalah kelompok yang terorganisir dengan tujuan untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan. Sementara Sigmund Neumann dalam buku karyanya, *Modern Political Parties*, mengemukakan definisi partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut Neumann, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideology sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi. Ahli lain yang juga turut merintis studi tentang kepartaian dan membuat definisinya adalah Giovanni Sartori, ia memberikan pengertian partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan, melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan politik. (Miriam Budiarjo 2008:404).

3) Koalisi Partai

Koalisi partai politik telah lama berkembang di negara-negara yang menganut sistem parlementer. Menurut Arend (1995:221) koalisi partai politik dapat dimaknai dengan upaya penggabungan kelompok individu yang saling berinteraksi dan sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal. Dalam ranah politik, koalisi merupakan gabungan dua partai atau lebih yang memiliki tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan. Pada negara yang menggunakan sistem pemerintahan presidensial yang multi partai. Hakikat sebuah koalisi ialah untuk membentuk pemerintah yang kuat, mandiri, dan tahan lama. Bentuk koalisi yang sering ditemukan ialah koalisi yang membingungkan, secara kompleks kekuatan politik, aktor dan ideologi menjadi faktor yang menyulitkan. Secara teoritis koalisi partai hanya akan berjalan bila dibangun diatas landasan pemikiran yang realistis dan layak. Efriza (2002) dalam bukunya yang berjudul *political explore* sebuah kajian ilmu politik dan mengacu pada teori Arend Lijphart mengemukakan dengan jelas beberapa bentuk koalisi berdasarkan jenisnya, antara lain:

- 1) Koalisi berbasis ideologi
- 2) Kolisi kemenangan minimal (minimal-winning coalition)
- 3) Minimal range coalition.
- 4) Minimal size coalition.
- 5) Bargaining proposition.
- 4) Partai Golongan Karya (Golkar)

Partai Golkar berawal pada tahun 1964 dengan didirikannya Sekber Golkar di masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno. Sekber Golkar

dibangun oleh golongan militer, khususnya perwira Angkatan Darat (seperti Letkol Suhardiman dari SOKSI) mengumpulkan berpuluh-puluh organisasi pemuda, sarjana, wanita, buruh tani, dan nelayan dalam Sekretariat Bersama Golongan Karya. Sekretariat Bersama GOLKAR berdiri pada 20 Oktober 1964. Sekber ini lahir karena rongrongan dari PKI dan ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber GOLKAR menjadi wadah dari golongan fungsional/ golongan karya murni yang tidak berada di bawah pengaruh politik tertentu. Ketua pertama Sekber GOLKAR adalah Brigadri Jenderal Djuhartono.

Semula anggotanya berjumlah 61 organisasi dan kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi. Jumlah ini bertambah pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber GOLKAR dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi ini adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945. Berbagai organisasi yang terhimpun dalam Sekber GOLKAR ini selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kekaryannya ke dalam tujuh Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu:

- 1) KOSOGORO – Koperasi Serbaguna Gotong Royong
- 2) SOKSI – Sentral Organisasi Karyawan Swadiri
- 3) MKGR – Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong
- 4) Organisasi Profesi
- 5) HANKAM – Ormas Pertahanan Keamanan
- 6) GAKARI – Gerakan Karya Rakyat Indonesia
- 7) Gerakan Pembangunan

Demi menghadapi Pemilu 1971, KINO mengeluarkan Keputusan Bersama pada tanggal 4 Februari 1970 untuk ikut menjadi peserta Pemilu melalui satu nama dan tanda gambar yaitu Golongan Karya (GOLKAR). Logo dan nama ini tetap dipertahankan hingga saat ini. GOLKAR keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara sebanyak 34.348.673 suara atau 62,79% dari total perolehan suara. Perolehan suara yang didapat pun cukup merata di seluruh provinsi.

Ketetapan MPRS menyatakan perlunya penataan kembali kehidupan politik Indonesia. Keberadaan peraturan tersebut menyebabkan Sekber GOLKAR mengubah dirinya menjadi GOLKAR. GOLKAR menyatakan bahwa dirinya bukanlah partai politik karena terminologi ini mengandung pengertian dan pengutamaan politik dengan mengesampingkan pembangunan dan karya.

GOLKAR mengadakan Musyawarah Nasional (Munas) I di Surabaya pada September 1973. Myajen Amir Murtono pun terpilih sebagai Ketua Umum GOLKAR. Konsolidasi GOLKAR

pun mulai berjalan bersamaan dengan dibentuknya wadah-wadah profesi seperti Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI), Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), dan Federasi Buruh Seluruh Indonesia (FBSI).

a. Visi Partai Golkar

Visi Partai GOLKAR yakni terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bermartabat dalam pergaulan dunia.

b. Misi Partai GOLKAR

- 1) Menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan menjormati hak azasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, beribawa dan demo

c. Tujuan Partai GOLKAR

- 1) Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 3) Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi, yang menghormati dan menjunjung tinggi kebenaran, keadilan hukum dan hak azasi manusia.

d. Tugas Pokok Partai Golkar

Tugas pokok Partai GOLKAR adalah memperjuangkan terwujudnya cita-cita bangsa dan tujuan nasional melalui peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan nasional.

5) Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pilkada merupakan salah satu kegiatan politik yang merupakan implementasi hak kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin untuk masa 5 tahun mendatang. Melalui Pilkada terjadi pergantian pemegang kekuasaan secara teratur, damai dan berkualitas.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat di wilayah propinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Pilkada juga merupakan terobosan baru dalam sistem politik Indonesia, khususnya untuk level pemerintahan lokal. Sebelum Pilkada, kepala daerah dipilih melalui sebuah proses politik yang tidak dapat disebut Pemilu, karena tidak melibatkan rakyat pemilih. Menurut Zuhro, dkk (2009: 48) mengatakan bahwa Pilkada merupakan momentum untuk melakukan suksesi kepemimpinan lokal sebagai wujud implementasi demokrasi yang partisipatif. Pilkada merupakan pemilihan yang diselenggarakan di daerah otonom yang merupakan perintah dari perubahan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Menurut Irtanto (2008: 159) yang dimaksud Pilkada adalah suatu proses politik untuk memilih kepala daerah secara langsung. Terselenggaranya Pilkada merupakan amanat pasal 56 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa: Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Berdasarkan landasan hukum di 16 atas, Pilkada merupakan kegiatan pemilihan umum yang bertujuan memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah untuk daerah otonom tertentu, yang diharapkan mampu mewujudkan sistem politik yang lebih stabil dan berkualitas, karena terjadi proses pendewasaan pemilih, partai politik, penyelenggara dan media massa.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2001: 13) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data yang dikumpulkan ialah kata-kata atau kalimat yang berasal dari hasil wawancara, gambar, catatan lapangan, foto, serta dokumen yang didapatkan, serta dokumen pribadi dalam menganalisis Penerapan *Marketing Mix* Partai Koalisi dalam memenangkan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Kabupaten TTU Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Produk/Product

Produk/*product* utama dari partai politik adalah platform partai yang berisi konsep, identitas, ideologi, dan program kerja, akan tetapi platform tidak dapat menentukan harga jual partai politik tersebut. Partai politik memerlukan *image* menumbuhkan kesan positif masyarakat terhadap partai politik. Produk yang dijual adalah *brand* yang dimiliki oleh variabel yang terlibat dalam komunikasi politik kepada konstituen, yaitu kandidat, tim sukses, dan partai politik pendukung. Kandidat dapat menumbuhkan *image* positif atas dirinya sendiri, baik dalam kampanye yang dilakukan maupun kejadian (peristiwa) di masa lalu.

a. Identitas sebuah instruksi politik yang ditawarkan ke pemilih.

Identitas yang artinya memiliki tanda, ciri, atau jati diri yang melekat pada calon kandidat atau calon pemimpin. Pada Pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara calon paket Desa Sejahtera memiliki latar belakang yang mendukung untuk memcalonkan diri sebagai kepala pemerintah atau kepada daerah Kabupaten Timor Tengah utara.

Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa calon Bupati dan wakil Bupati yaitu Bapak David Juandi dan Bapak Eusabius Binsasi memiliki latar belakang yang baik yaitu memiliki Pendidikan yang memadai dan memiliki pengalaman kerja di bidang pemerintahan yaitu di bidang birokrat. Maka itu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Gerindra siap bekerja untuk memenangkan bapak David Juandi dan bapak Eusabius Binsasi pada Pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020. Dan Paket Desa Sejahtera memiliki Motto yaitu "BERSATU MEMBANGUN TTU"

b. Sesuatu yang ingin dicapai oleh sebuah institusi politik.

Sesuatu yang ditawarkan kepada masyarakat pemilih agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditawarkan kepada masyarakat pemilih.

Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi paket Desa Sejahtera sehingga pasangan calon bupati dan wakil bupati akan bekerja untuk masyarakatnya. Yang ditawarkan dalam program kerja adalah pembangunan pertanian, pengembangan Pendidikan, pengembangan kesehatan, peningkatan kapasitas birokrat pemerintahan daerah, pengembangan dan penataan kota dan tujuan yang paling utama adalah bagaimana masyarakatnya tinggal di rumah layak huni dan bagaimana masyarakatnya tidak tergolong dalam angka kemiskinan dan bagaimana masyarakatnya tidak lagi kekurangan air bersih. Maka dari itu paket Desa akan menyediakan

rumah layak huni yaitu terima kunci, dan program ternak sapi dan akan menyediakan bak air kepada masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara.

c. Menjaga kepercayaan pemilih agar tetap memberikan suaranya

Setiap tutur kata dan perbuatan Tim pemenang kandidat harus menunjukkan yang baik agar masyarakat pendukung tetap percaya dan memberikan hak pilihnya/suarnya untuk memenangkan paket desa sejahtera.

Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa partai koalisi maupun kandidat menunjukkan sikap yang baik terhadap masyarakat pemilih sehingga kepercayaan masyarakat pemilih memberikan suaranya atau pilihan kepada paket Desa Sejahtera. Sesuai dengan visi dan misi politik kandidat maka yang akan dibuat apabila terpilih adalah pemberian rumah layak huni, ternak sapi dan akan Kembali ke Kota Sari untuk menjadi lebih baik dari yang sekarang sehingga masyarakatnya tidak terbelakang lagi melainkan selalu berkarya di setiap bidang.

Dengan demikian berdasarkan kedelapan hasil wawancara diantar peneliti menjelaskan bahwa calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu Bapak David Juandi dan Bapak Eusabius Binsasi memiliki latar belakang yang baik dan memiliki Pendidikan yang memadai dan juga memiliki pengalaman kerja dibidang pemerintahan yaitu di bidang birokrat dan akan bekerja untuk mensejahterakan seluruh masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara karena kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi paket desa sejahtera sehingga pasangan calon Paket Desa Sejahtera akan bekerja keras untuk membangun Timor Tengah Utara. Dari kesimpulan diatas melalui wawancara dengan para informen maka peneliti menyimpulkan hasil observasi lapangan terkait identitas atau latar belakang kandidat memenuhi syarat untuk ikut mencalonkan diri sebagai Bupati dan Wakil bupati maka Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Gerindra siap bekerja untuk memenangkan Bapak David Juandi dan Bapak Eusabius Binsasi Pada Pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020.

2. Promosi/Promotion

Promosi politik yaitu merupakan cara promosi yang dilakukan oleh institusi politik berupa iklan dalam membangun slogan/gordon politik dan citra yang akan ditampilkan. Lebih lanjut Niffenegge dalam Firmanzah (2012) promosi juga bisa dilakukan oleh institusi politik melalui debat. Akan tetapi, aktifitas ini harus terus menerus dan permanen sehingga tidak hanya terbatas pada kampanye saja. (Butler dalam firmanzah, 2012).

a. Iklan publik (media masa dan media sosial)

Iklan publik yaitu bentuk pemasaran dengan duplikasi ke media masa. Pilihan media merupakan salah satu faktor penting dalam penetrasi dalam media (TV, Radio, dan media cetak, seperti majalah) dalam suatu wilayah penting yang dilakukan untuk menjamin keefektifitas politik yang disampaikan.

Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam suatu proses kegiatan dalam hal ini pemilu pilkada kabupaten Timor Tengah utara media masa sangat berguna untuk bisa menyukseskan proses pilkada pada tahun 2020 lalu untuk memperkenalkan atau mempromosi kandidat bakal calon sampai dengan proses pemilihan. Media masa yang digunakan pada saat itu adalah Tv, Facebook, WhatsApp, Instagram dan juga alat peraga yang digunakan yaitu Masker, Kostum, Stiker, Baliho, Spanduk. Sehingga pada saat itu para masyarakat pendung mengenal bakal calon dan memenagkan paket Desa Sejahtra.

b. Even Debat

Even Debat yaitu kegiatan aduh argument antara kandidat atau 2 pihak atau lebih, baik secara program maupun kelompok, dalam mendiskusikan masalah dan perdebatan. Even debat merupakan promosi politik untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang cara berpikir para kandidat dalam memutuskan sebuah masalah.

Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa Even Debat merupakan salah satu bagian dari proses untuk mencapai pildapa Timor Tengah Utara tahun 2020. Pada saat proses persiapan debat ada berepa yang harus disiapkan yaitu materi yang akan diperdebat dan yang lebih utama adalah kandidat itu sendiri. Kandidat harus memperhatikan kondisinya makan yang cukup, istirahat yang cukup sehingga proses debat bisa terlaksana. Isu-isu yang diangkat pada debat yaitu kemakmuran atau kesejahteraan masyarkat Timor Tengah Utara disektor pertanian, Pendidikan, kesehatan, dan meningkatkan kapasitas birokrat pemerintahan daerah, pembangunan dan penataan Kota Kefamenanu sebagai Ibukota Kefamenanu.

Dengan demikian berdasarkan kedelapan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam sebuah proses kegiatan dalam hal ini pemilu Pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara media masa dan media cetak sangatlah berpengaruh untuk bisa menyukseskan proses pilkada pada tahun 2020. Dan even debat juga merupakan salah satu cara untuk mempromosi bakal calon. Dengan adanya media masa dan even debat maka masyarakat dengan mudah bisa melihat dan menyenal bakal calon paket Desa Sejahtera. Dari kesimpulan diatas melalui hasil wawancara dengan para informen maka

peneliti menyimpulkan hasil observasi dilapangan terkait dengan promosi iklan publik dan even debat sangatlah berpengaruh dalam proses pilkada tahun 2020, sehingga pada tanggal 9 Desember 2020 pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara dimenangkan oleh paket Desa Sejahtera.

3. Harga/Price

Harga/price politik adalah kenyamanan partisipan terhadap persepsi harga, karena harga dalam pemasaran politik menyangkut banyak hal, mulai harga ekonomi, harga psikologis, samapi citra nasional.

- a. Harga yang dikeluarkan dalam serangkaian proses marketing politik yaitu biaya yang diperlukan oleh kandidat ataupun partai koalisi untuk membiayai dalamnya proses pencalonan sampai dengan pemungutan suara. Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya atau harga sangatlah penting dalam pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara seluruh pendukung paket Desa Sejahtra bekerja secara kolektif, kolegiat dalam meyumpulkan dana untuk meyukseskan kegiatan pilkada pada tahun 2020 dan paket desa juga tidak menolak uluran tangan dari kerabat yang mejubangkan dana untuk pilkada tersebut. Dana yang dibutukan Paket Desa Sejahtra berkisar 1 miliar keatas.
- b. Kandidat memberikan citra positif pada suatu wilayah dan bisa menjadi kebanggaan masyarakat adalah kesan atau perilaku kandidat berdasarkan pengetahuan atau sikap dan perilaku dari seseorang. Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa Menghargai dan menghormati orang lain adalah salah satu bagian dari kehidupan bersosial maka kesan yang diberikan tim pemenang dan kandidat harus tetap ditanam kan dalam dirinya sehingga masyarakat Timor Tengah Utara dapat mendengar dan menghormati para calon Pemimpin Kabupaten Timor Tengah Utara.

Dengan demikian berdasarkan kedelapan hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa biaya atau harga sangatlah penting dalam pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara. Seluruh pendukung paket Desa Sejahtera bekerja secara kolektif, kolegiat dalam mengumpulkan dana untuk menyukseskan kegiatan pilkada pada tahun 2020. Dan sisi positif yang dilakukan bakal calon adalah saling menghormati dan menghargai orang lain sehingga masyarakat mendukung paket Sejahtera. Dari kesimpulan diatas melalui hasil wawancara dengan para informen maka penulis menyimpulkan hasil observasi dilapangan terkait harga atau biaya yang di gunakan saat pilkada maka dampak

yang terjadi adalah memenagkan paket nomor urut 3 pada pilkada tahun 2020.

4. Tempat/ Place

Firmanzah (2012), berpendapat bahwa penempatan (*place*), berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Ini berarti sebuah partai atau kandidat harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografis. Sedangkan menurut Wring (1997) hal yang penting dalam penempatan (*place*) adalah pada jaringan yang dibangun sampai ke titik terbawah di daerah-daerah. Banyak partai di Inggris mengorganisasikan keanggotaan dan mesin politiknya basis regional dan lokal.

Sesuai hasil penelitian yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa dari 32 Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara mendukung bapak David Juandi dan bapak Eusabius untuk menjadi pemimpin tertinggi Kabupaten Timor Tengah Utara meskipun tidak 100% mendukung. Kecamatan yang banyak memenangkan bupati dan wakil bupati ada beberapa kecamatan yaitu Kota Kefamenanu dengan jumlah 11.347 suarah, Biboki Anleu 4.695 suara, Miomafo Timor 4.149, Biboki Utara 3.478, Bibiki Moenleu 2.404, Biboki Selatan 2.256, Insana Utara 2.217, Biboki Selatan 1.804, Naibenu 1.662, Bibiki Tan Pah 1.567 dan sebagainya. Pada tanggal 23 januari tahun 2021 melalui rapat pleno Ketua KPU Kabupaten Timor Tengah Utara menetapkan bapak David Juandi dan bapak Eusabius Binsasi sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada tahun 2020.

Dengan demikian berdasarkan kedelapan hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bawah penempatan berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai atau jaringan yang dibangun sampai ketitik terbawah di daerah- daerah. Dari kesimpulan diatas melalui hasil wawancara dengan para informen maka peneliti menyimpulkan hasil observasi dilapangan terkait dengan tempat yang memenagkan paket Desa Sejahtera dalam pilkada Tahun 2020. Ada 32 Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara mendukung bapak David Juandi dan bapak Eusabius untuk menjadi pemimpin tertinggi Kabupaten Timor Tengah Utara meskipun tidak 100% mendukung. Kecamatan yang banyak memenangkan bupati dan wakil bupati ada beberapa kecamatan yaitu Kota Kefamenanu dengan jumlah 11.347 suarah, Biboki Anleu 4.695 suara, Miomafo Timor 4.149, Biboki Utara 3.478, Bibiki Moenleu 2.404, Biboki Selatan 2.256, Insana Utara 2.217, Biboki Selatan 1.804, Naibenu 1.662, Bibiki Tan Pah 1.567 dan sebagainya. Pada tanggal 23 januari tahun 2021 melalui rapat pleno Ketua KPU Kabupaten Timor Tengah Utara menetapkan bapak David Juandi

dan bapak Eusabius Binsasi sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada tahun 2020.

Kesimpulan

Ilmu marketing mix dalam dunia politik sudah lazim digunakan terlebih dalam hal pemasaran ide, gagasan dan program kerja dari partai koalisi atau kandidat kepada masyarakat menjadi lebih nyata. Nyata karena masyarakat dapat melihat produk apa yang dipasarkan dari pasangan calon tersebut, bagaimana promosi yang dilakukan sehingga dapat dengan baik diterima masyarakat, berapa biaya yang dikeluarkan selama proses pilkada berlangsung dan bagaimana penempatan produk, promosi dan harga sehingga sampai pada konstituennya. Berikut ini beberan Produk, Promosi, harga dan tempat yang dilakukan pasangan paket Desa Sejahtera pada Pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara:

Produk politik yang ditawarkan pasangan paket Desa Sejahtera, kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi paket Desa Sejahtera sehingga pasangan calon bupati dan wakil bupati akan bekerja untuk masyarakatnya. Yang ditawarkan dalam program kerja adalah pembangunam pertanian, pengembangan Pendidikan, pengembangan kesehatan, peningkatan kapasitas birokrat pemerintahan daerah, pengembangan dan penataan kota dan tujuan yang paling utama adalah bagaimana masyarakatnya tinggal dirumah layak huni dan bagaimana masyarakatnya tidak tergelang dalam angka kemiskinan dan bagaimana masyarakatnya tidak lagi keurangan air bersih. Maka dari itu paket Desa akan menyediakan rumah layak huni yaitu terima kunci, dan program ternak sapi dan akan menyediakan bak air kepada masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara.

Promosi yang dilakukan oleh pasangan paket Desa Sejahtera yakni melalui media masa dan media cetak. Media masa yang digunakan pada saat itu adalah Tv, Facebook, WhatsApp, Instagram dan media cetak seperti Masker, Kostum, Stiker, Baliho, Spanduk. Sehingga pada saai itu para masyrakat pendung mengenal bakal calon dan memenagkan paket Desa Sejahtra.

Harga atau biaya sangatlah penting dalam pilkada Kabupaten Timor Tengah Utara seluruh pendukung paket Desa Sejahtra bekerja secara kolektif, kolegiat dalam menyimpulkan dana untuk meyukseskan kegiatan pilkada pada tahun 2020 dan paket desa juga tidak menolak uluran tangan dari kerabat yang mejumbangkan dana untuk pilkada tersebut. Dana yang dibutuhkan Paket Desa Sejahtra berkisar 1 miliar keatas.

Tempat pasangan paket Desa Sejahtera seluruh bangian masyarakat tanpa terkecuali. Pasangan paket Desa Sejahtera ini mewakili berbagai lapisan masyarakat baik dari tingkatan

usia, pekerjaan, suku dan agama. dari 32 Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara mendukung bapak David Juandi dan bapak Eusabius untuk menjadi pemimpin tertinggi Kabupaten Timor Tengah Utara meskipun tidak 100% mendukung. Kecamatan yang banyak memenangkan bupati dan wakil bupati ada beberapa kecamatan yaitu: Kota Kefamenanu dengan jumlah 11.347 suarah, Biboki Anleu 4.695 suara, Miomafo Timor 4.149, Biboki Utara 3.478, Bibiki Moenleu 2.404, Biboki Selatan 2.256, Insana Utara 2.217, Biboki Selatan 1.804, Naibenu 1.662, Bibiki Tan Pah 1.567 dan sebagainya. Pada tanggal 23 januari tahun 2021 melalui rapat pleno Ketua KPU Kabupaten Timor Tengah Utara menetapkan bapak David Juandi dan bapak Eusabius Binsasi sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada tahun 2020.

Pada tanggal 23 januari tahun 2021 melalui rapat pleno Ketua KPU Kabupaten Timor Tengah Utara menetapkan bapak David Juandi dan Bapak Eusabius Binsasi sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada tahun 2020.

Saran

Meskipun peneliti telah Menyusun penelitian sebaik-baiknya tetapi masih saja banyak kekurangan dalam peneliti ini dengan segala keterbatasannya. Berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti.

1. Untuk partai koalisi agar tetap mempertahankan kekompakan, kerja sama dan mempertahankan strategi yang ada sehingga bisa memenangkan kandidatnya pada periode berikut.
2. Untuk kedua kedua figur yang memenangkan pilkada tahun 2020 agar tetap mempererat hubungan antara partai koalisi.
3. Untuk keberhasilan yang telah dicapai oleh Bupati dan Wakil Bupati terpilih agar menjalankan program kerja yang telah dibuat agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat terpilih dan membawahi dan membawahi Kabupaten Timor Tengah Utara menjadi lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Dian Festianto, S, Ip, MA Sebagai dosen pembimbing utama yang sudah membarikan ilmu dan saran dalam menyempurnakan karya ilmiah ini.
2. Ibu Marisa S.B Seran, S.AB,M.SI sebagai dosen pembimbing pendamping yang sudah membarikan saran dalam menyempurnakan karya ilmiah ini.
3. Yakobus Kolne, S,Ip, M,SI sebagai dosen penguji yang telah menyempurnakan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, bArifin. 2001. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung
- Arbit Sanit. 1985. *Perwakilan Politik Indonesia*, Penerbit CV. Rajawan. Yogyakarta
- Asshiddiqie, Jimly. 2006. *Perkembangan dan konsolidasi Lembaga Negara pasca Reformasi*. Jakarta: Konstitusi Pers
- Budiarjo, Mariam. 2008. *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia Pustaka utama. Jakarta (Hal 404, 405)
- Carl J. Frederich, Arifin. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Utama, Jakarta
- Firmanzah, *Marketing politik: Antara Pemahaman dan Realita* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008,- 2021)
- Harris, P. 2001. *To Spin Or Not to Spin That is The Question, The Emergence of Modern Political Marketing*, *The Marketing Review* 2,pp.35-53.
- Irtanto, 2008. *Dinamika Politik Lokal: Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kuantitatif* (diterjemakan oleh: Tjetp Rohedi Rosidi) Jakarta: Universitas Indonesia
- Sigmund Neumann, *Modern Political Parties dalam Comparative Politics: A Reader*, edited oleh Haryy Eckstein dan David E. Apter (London: The Free Press of Glencoe, 1963)
- Sugiono, Arif, 2013. *Strategic Marketing*. Ombak dua. Yogyakarta
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta
- Wring, D. 1997. *Reconciling Marketing With Political Science, Theories Of Political Marketing*, *Jurnal of Marketing Management* vol 13, pp, 651-663
- Zuhro, R. Siti, dkk. *Demokrasi Lokal, Perubahan dan Kesenambungan Nilai- Nilai Budaya Politik Lokal Di Jawa Timur, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Bali*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2009.

Sumber lain:

- Undang-undang No. 2 Tahun 2011
Undang-Undang No.6 Tahun 2005
Undang-Undang No.32 Tahun 2004